

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No.45 PADA
YAYASAN TANIMBAR CAHAYA ABADI DAN IRAMA TIMUR DI MERAUKE**

Oleh ; Eka Setiawati & Yohanes Ngamal

**PENDEKATAN MANAJEMEN PENGENDALIAN EKOSISTEM LAUT
DAN PENDEKATANN SOSIOLOGI
KELAUTAN DALAM PEMANFAATAN SUMBER DAYA KELAUTAN**

Oleh; Yohanes Ngamal & Maximus Ali Perajaka

**MANFAAT BUDAYA ORGANISASI BAGI PERUSAHAAN - PERUSAHAAN
PERIKANAN INDONESIA**

Oleh; Eka Setiawati

**PERAN MANAJEMEN KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DALAM KAITAN
DENGAN MULTIKULTURALISME DI LINGKUNGAN PERUSAHAAN**

Oleh; Henricus Raba & Maximus Ali Perajaka

**FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTOR
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Oleh ; Desy Faulina Pakpahan

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
(Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah)**

Oleh; Yohanes Nong Loar & Eka Setiawati

JURNAL

ISSN 2303-0313

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen dan Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi. Isi dan konten jurnal ini berdasarkan hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis ini diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan Jadwal penerbitan dua kali dalam setahun yakni pada bulan Juli dan Desember

Pelindung : Badan Pengurus Yayasan LPK Saint Theresa

Penanggung Jawab : Yohanes Ngamal, SE.,M.Si

Dewan Redaksi :

Ketua : Hendrik Pandiangan, S.Kom.,MM

Wakil ketua : Inez Cara Alexander Phoek,B.Com.,MM

Anggota : Ir. Arief NoerJahjo, MM.,.M.H

Fransiscus Saverinus Ngamel,S.Sos

Alamat Redaksi :

JL : Nusabarong No.01 Merauke Papua Selatan Telp.(0971)3333501

Email: stie@sainttheresa.ac.id

Sumbangan artikel berbahasa Indonesia dan Inggris karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat. stie@sainttheresa.ac.id Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirim penulis.

	4	Daftar Isi
Penerapan Standar Akuntansi keuangan No.45 Pada Hotel Yayasan Tanimbar Cahaya Abadi dan Irama Timur Di Merauke Oleh; Eka Setiawati & Yohanes Ngamal	5	
	16	Pendekatan Manajemen Pengendalian Ekosistem Laut Dan Pendekatan Sosiologi Kelautan Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan Oleh: Yohanes Ngamal & Maximus Ali Peraiaka
Manfaat Budaya Organisasi Bagi Perusahaan- Perusahaan Perikanan Indonesia Oleh:Eka Setiawati	29	
	46	Peran Manajemen Komunikasi Lintas Budaya Dalam Kaitan Dengan Multuralisme Di Lingkungan Perusahaan Oleh: Henricus Raba & Maxi Peraiaka
Faktor Derteminan Audit Delay Di Perusahaan Manufaktor Yang Terdaftar Di BEI Oleh: Desy Faulina Pakpahan	61	
	71	Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Studi Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah) Oleh: Yohanes Nong Loar & Eka Setiawati

FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh : Desy Faulina Pakpahan

desy@sainttheresa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of firm size, firm age, profitability, solvency, KAP reputation and audit opinion on audit delay. The dependent variable in this study is audit delay and the independent variables in this study are company size, company age, profitability, solvency, KAP reputation and audit opinion. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The sampling method in this research is purposive sampling. Based on the sample criteria as many as 57 companies. This research was conducted with a period of 5 years, so that the total sample of this study was 284 companies. The type of data used is secondary taken from the company's financial statements. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of the analysis in this study indicate that the variables of firm age, profitability, solvency and KAP reputation have a negative effect on audit delay, while firm size and audit opinion have no significant effect on audit delay.

Keywords: *Audit Delay, Company Size, Company Age, Profitability, Solvency, KAP Reputation and Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Pasar Modal berperan sebagai penghubung antara pemberi modal dengan perusahaan yang dapat digunakan untuk mengerjakan biaya operasional perusahaan. Untuk itu kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah menyediakan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang harus diaudit oleh seorang akuntan publik yang terdaftar di Bapepam. Nmun demikian dalam hal ini Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) memberikan batas waktu dan jika terlampaui, perusahaan dikatakan terlambat memberikan laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Varianda Halim

(2000), audit delay adalah durasi audit, diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal laporan audit diterbitkan. Untuk itu ketepatan waktu pelaporan keuangan harus menjadi perhatian utama agar bermanfaat bagi pengambil keputusan perusahaan dan bagi pihak eksternal perusahaan. Dalam kaitan dengan hal tersebut di atas pemerintah kemudian menerbitkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang mengatur tentang pemenuhan kerangka waktu laporan keuangan. Perusahaan publik serta mengatur laporan insidental seperti laporan berkala harus disampaikan kepada OJK.

FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Dalam kaitannya dengan audit delay ukuran perusahaan merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit *delay* perusahaan. Dalam persyaratan audit delay hal yang menjadi penentu besar kecilnya perusahaan salasatunya dilihat dari besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Demikian pula dengan umur perusahaan, ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset. Menurut Dyer, Mc Hugh dalam studi oleh Irwan dan Nur (2018), sementara total asset sendiri diartikan Total Aset ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan pada laporan keuangan. Semakin besar Total Aset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor.

Selain itu dalam audit delay juga juga mengukur profitabilitas perusahaan diukur untuk mengetahui bagaimana perolehan laba perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator bahwa suatu perusahaan telah berhasil menghasilkan laba, dan semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Sedangkan solvabilitas menurut Sutrisno, Kartika dalam Dyana dkk, (2016) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendek dan jangka panjang. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan, semakin hati-hati auditor dalam mengaudit. Hal ini menimbulkan risiko kerugian dari perusahaan dan dapat mengakibatkan audit *delay* yang lebih lama. Terdapat juga faktor Reputasi Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) tercermin dari proses audit yang dilakukan sesuai dengan standar auditing, sehingga hasil audit bermanfaat

bagi pengambil keputusan para pengguna laporan keuangan. Mempercepat waktu

pemeriksaan audit merupakan salah satu cara KAP meningkatkan reputasinya agar tidak kehilangan pelanggan. Berikutnya adalah faktor opini auditor, Menurut Mumpuni dalam Anthusian dan Herry, (2016) mengatakan perusahaan yang menyatakan menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki audit *delay* yang lebih lama karena memberikan opini wajar tanpa pengecualian memerlukan konsultasi dengan klien dan konsultasi dengan mitra audit jika auditor menemukan penyimpangan dari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui “**Faktor Determinan Audit Delay Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**” yang meliputi : (1) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. (2) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *audit delay*. (3) Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit delay*. (4) Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*. (5) Pengaruh Opini Audit terhadap *audit delay*. (6) Pengaruh Reputasi KAP terhadap *audit delay*.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas tinggi dengan sengaja mengirimkan sinyal ke pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang baik dan buruk. Agar efektif, sinyal harus ditangkap dan dirasakan oleh pasar, dan tidak dapat dengan mudah ditiru oleh perusahaan yang lebih rendah. Dewangga, (2015).

Teori Agen (*Agency Theory*)

FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Teori keagenan adalah hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan

prinsipal (pemilik). Prinsipal adalah pihak yang memberi kuasa kepada agen untuk melakukan jasa atas nama prinsipal, dan agen adalah orang yang diberi kuasa (Astika, 2010).

Audit Delay

Menurut Subekti *dalam* Anthusian dan Herry, (2016) audit *delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan suatu audit, diukur dalam laporan keuangan sebagai selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dan tanggal dari opini audit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset. Menurut Dyer, Mc Hugh *dalam* studi oleh Irwan dan Nur (2018), perusahaan besar lebih konsisten dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan daripada bisnis kecil.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan mengacu pada seberapa lama suatu perusahaan dapat bertahan, bersaing dan merebut peluang bisnis yang ada dalam perekonomian (Syafi'i, 2013). Semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka semakin banyak pula informasi yang dimiliki masyarakat tentang perusahaan tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Wild *dalam* Arny, (2017) profitabilitas bisnis sangat bermanfaat bagi semua pengguna, terutama investor dan kreditur.

Solvabilitas

Solvabilitas sering disebut sebagai rasio leverage. Weston, Copeland dalam Irwan dan Nur, (2018) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur jumlah asset perusahaan yang telah didanai melalui penggunaan hutang. Solvabilitas dengan demikian adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Reputasi KAP

Kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) tercermin dari kinerja proses audit yang sesuai dengan standar auditing,

sehingga hasil audit dapat berguna untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dinilai dari KAP yang jasa auditnya digunakan oleh perusahaan publik. Audit yang lebih cepat memungkinkan KAP untuk mempertahankan reputasinya dan tidak kehilangan pelanggan.

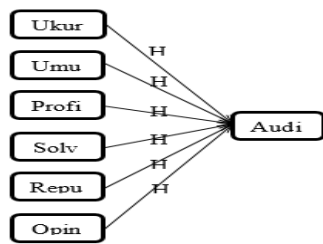
Opini Audit

Opini audit adalah opini auditor atas kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan dalam semua hal yang material, berdasarkan fakta bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kerangka Pikir

Berdasarkan teori diatas dan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP, dan opini audit. Oleh karena itu, model penelitian sebagai berikut :

FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI



Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Teknik sampling yang

digunakan adalah secara non probability sampling yaitu *purposive sampling*.

Jenis data dan Sumber Data

Jenis data akan diperoleh dari kelima perusahaan manufaktur yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini audit. Sedangkan sumber data akan diperoleh dari database laporan keuangan dan laporan tahunan (*yearly report*) pada perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Metode pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021 dengan mengakses website/situs resminya yaitu www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yang diantaranya terdiri dari 1) variabel independen dan 2) variabel dependen. Variabel independen terdiri dari

ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan opini audit. Sementara untuk variabel dependen hanya terdiri audit delay.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e \dots$$

Keterangan :

Y : Audit Delay

α : Nilai intersep (konstanta)

β_1 - β_6 : koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Umur Perusahaan

X3 : Profitabilitas

X4 : Solvabilitas

X5 : Reputasi KAP

X6 : Opini Audit

e : Error

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel utama penelitian. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi meliputi frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (standar deviasi dan varians), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

(Ghozali, 2020) Mengatakan uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk uji normalitas digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria yang digunakan adalah uji dua arah (*two-tailed test*), yaitu dengan membandingkan p-value yang diperoleh dengan taraf

FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

signifikansi yang digunakan. Tingkat signifikansi **0,05** digunakan dalam penelitian ini. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

(Ghozali, 2020). Mengatakan bahwa uji multikolinearitas dirancang untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Penelitian ini menguji multikolinearitas berdasarkan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi tanpa multikolinearitas adalah nilai $VIF \leq 10$ dan nilai toleransi $\geq 0,10$.

Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2020). Mengatakan uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah model regresi linier berganda memiliki korelasi antara *confounding error* pada periode t dan *confounding error* pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling berkorelasi dari waktu ke waktu. Model yang baik adalah model tanpa autokorelasi. Cek apakah terdapat masalah autokorelasi, yang dapat dilihat dari hasil uji Durbin Watson (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2020). Mengatakan uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya masih ada, disebut homoskedastis, dan jika berbeda disebut heteroskedastis.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan bagaimana individu berpengaruh pada satu penjelasan/variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilainya lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2020).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F -statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen. Hasil uji- F dapat dikonfirmasi dalam table ANOVA. Jika $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$, ada satu atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Artinya hipotesis yang dirumuskan diterima (Ghozali, 2020).

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = **Beta** (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y , lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y , kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
ukuran perusahaan	284	25.80	39.96	28.8974
umur perusahaan	284	9.00	108.00	40.5528
Profitabilitas	284	.00	.78	.0972
Solvabilitas	284	.00	20.00	.8393
reputasi KAP	284	.00	1.00	.3627
opini audit	284	.00	1.00	.7782
audit delay	284	29.00	118.00	79.0634
Valid N (listwise)	284			

Sumber: data diolah dengan SPSS v.25

Berdasarkan Tabel 4. diketahui nilai audit delay minimum adalah 29,00 dan nilai audit delay maksimum 118,000, sementara rata-rata dan standar deviasi dari audit delay adalah 79,0634 dan 14,34690. Diketahui nilai ukuran perusahaan minimum adalah 25,80 dan nilai ukuran perusahaan maksimum 39,96, sementara rata-rata dan standar deviasi dari ukuran perusahaan adalah 28,8974 dan 1,86439. Diketahui nilai umur perusahaan minimum adalah 9,00 dan nilai umur perusahaan maksimum 108,00, sementara rata-rata dan standar deviasi dari umur perusahaan adalah 40,5528 dan 17,88185. Diketahui nilai profitabilitas minimum adalah 0,00 dan nilai profitabilitas maksimum 0,78, sementara rata-rata dan standar deviasi dari profitabilitas adalah 0,0972 dan 0,11265. Diketahui nilai solvabilitas minimum adalah 0,00 dan nilai solvabilitas maksimum 20,00, sementara rata-rata dan standar deviasi dari solvabilitas adalah 0,8393 dan 1,42040. Diketahui nilai reputasi KAP minimum adalah 0,00 dan nilai reputasi KAP maksimum 1,00, sementara rata-rata dan standar deviasi dari reputasi KAP adalah 0,3627 dan 0,48162. Diketahui nilai opini audit minimum adalah 0,00 dan nilai opini audit maksimum 1,00, sementara rata-rata dan standar deviasi dari opini audit adalah 0,7782 dan 0,41621.

Dari Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig Sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 Maka dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.3

menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil pengujian autokorelasi di atas terlihat bahwa nilai Durbin-watson sebesar 1,990. Jika dibandingkan dengan DW tabel untuk sampel 284 dengan signifikansi diperoleh nilai dU sebesar 1,849 dan nilai 4-dU sebesar 2,151. Hasil ini menunjukan nilai DW sebesar 1,990 berada diantara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Oleh karena itu model regresi ini layak digunakan. Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Setelah melaksanakan uji asumsi klasik, langkah selanjutnya adalah dilakukan uji analisis regresi moderasi yang juga termasuk Uji Hipotesis (Uji t), Uji Kelayakan Model (Uji F), dan Koefisien Determinasi Parsial (R²).

Tabel 4.6 Analisis Linier Berganda

Tabel 4.6 Analisis Linier Berganda					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	96.013	12.540		7.656	.000
ukuran perusahaan	-.119	.453	-.015	-.263	.793
umur perusahaan	-.259	.051	-.323	5.083	.000
profitabilitas	-18.474	7.325	-.145	2.522	.012
solvabilitas	-1.195	.516	-.118	2.315	.021
reputasi KAP	-4.903	2.018	-.165	2.429	.016
opini audit	2.024	1.835	.059	1.103	.271

a. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Data diolah dengan SPSS v. 25

Berdasarkan Koefisien Determinasi Parsial (R²) diketahui bahwa pengaruh terbesar berasal dari variabel umur perusahaan (X₂) dengan kontribusi pengaruh sebesar 15,83 %, sedangkan

FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

variabel reputasi KAP (X5) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 6,86%. Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi matematisnya sebagai berikut :

$$AD = 96,013 + (-0,119 X1) + (-0,259X2) + (-18,474 X3) + (-1,195 X4) + (-4,903X5) + (2,024 X6) + e$$

Koefisien konstanta sebesar 96,013 artinya jika variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP dan opini audit(bernilai nol) maka audit delay mengalami kenaikan sebesar 96,013. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0,119 artinya setiap kenaikan 1 unit nilai ukuran perusahaan maka audit delaynya akan menambah nilai sebesar 0,119. Dengan asumsi semua variabel independen tetap. Koefisien regresi pada variabel umur perusahaan sebesar -0,259 artinya setiap kenaikan 1 unit nilai umur perusahaan maka audit delaynya akan menambah nilai sebesar 0,259. Dengan asumsi semua variabel independen tetap. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -18,474 artinya setiap penurunan 1 unit nilai profitabilitas maka audit delaynya akan mengalami penurunan nilai sebesar 18,474. Dengan asumsi semua variabel independen tetap. Koefisien regresi pada variabel solvabilitas sebesar -1,195 artinya setiap penurunan 1 unit nilai solvabilitas maka audit delaynya akan mengalami penurunan nilai sebesar 1,195. Dengan asumsi semua variabel independen tetap. Koefisien regresi pada variabel reputasi KAP sebesar -4,903 artinya setiap penurunan 1 unit nilai reputasi KAP maka audit delaynya akan mengalami penurunan nilai sebesar 4,903. Dengan asumsi semua variabel independen tetap. Koefisien regresi pada variabel opini audit sebesar 2,024 artinya setiap kenaikan 1 unit nilai opini audit maka audit delaynya

akan menambah nilai sebesar 2,024. Dengan asumsi semua variabel independen tetap.

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit Delay dimana nilai t hitung yaitu -0,263 lebih kecil dari nilai -t tabel sebesar -1,969 dan nilai signifikan sebesar 0,793 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay. Kekayaan yang dimiliki perusahaan ternyata mempunyai pengaruh terhadap rentang waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Menurut Saemargani (2015:69) ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay karena penilaian ukuran Perusahaan dengan menggunakan total aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan market value dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset tidak mempengaruhi audit delay.

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap Audit Delay dimana nilai t hitung yaitu -5,083 lebih besar dari nilai -t table sebesar -1,969 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel umur perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Kiesso dalam Frildawati (2009) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya audit delay, karena semakin lama suatu perusahaan

FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap Audit Delay dimana nilai t

hitung yaitu $-2,522$ lebih besar dari nilai $-t$ table sebesar $-1,969$ dan nilai signifikan sebesar $0,012$ lebih kecil dari $0,05$. Hal ini berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Eksandy, 2017) yang menyatakan bahwa Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka audit delay akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tidak akan menunda mempublikasikan laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan kabar baik yang secepatnya harus disampaikan kepada publik. Sementara profitabilitas rendah, auditor cenderung lebih hati-hati dalam melakukan proses pengauditan yang mengakibatkan terjadinya kemunduran laporan keuangan.

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap Audit Delay dimana nilai t hitung yaitu $-2,315$ lebih besar dari nilai $-t$ table sebesar $-1,969$ dan nilai signifikan sebesar $0,021$ lebih kecil dari $0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Penelitian ini sejalan dengan (Sri Wahyuningsih, 2016) bahwa solvabilitas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dengan menggunakan harta perusahaan.

Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa reputasi KAP mempunyai pengaruh negatif terhadap Audit Delay dimana nilai t

hitung yaitu $-2,429$ lebih besar dari nilai $-t$ table sebesar $-1,969$ dan nilai signifikan sebesar $0,016$ lebih kecil dari $0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel reputasi KAP mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. perusahaan diaudit oleh KAP akan melakukan perpanjangan waktu untuk audit delay dengan kondisi perusahaan tidak memiliki hubungan dengan KAP Big Four. Hal ini dikarenakan proses untuk audit dapat dilaksanakan dengan waktu yang lebih singkat dan efisien karena bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik. KAP yang mempunyai teknologi mutakhir dan staf ahli di bidangnya mendorong efisiensi pelayanan sehingga berimbas pada jangka waktu untuk melakukan audit (Lee & Jahng, 2008).

Hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit Delay dimana nilai t hitung yaitu $1,103$ lebih kecil dari nilai $-t$ table sebesar $-1,969$ dan nilai signifikan sebesar $0,271$ lebih besar dari $0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa variabel opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Verawati, A. M. N., dan Wirakusuma, G. M., 2016) bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa : (1) lamanya proses audit belum menjamin akan dikeluarkan qualified opinion, (2) adanya perubahan KAP juga

FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

memungkinkan lamanya proses audit dan mampu menghasilkan unqualified opinion.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan dari pemilihan sampel secara purposive sampling, dari 181 perusahaan manufaktur terdapat perusahaan yang tidak dipakai sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria, sehingga jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel sebanyak 57 perusahaan dengan tahun percobaan selama 5 tahun sehingga jumlah sampel sebanyak 284 perusahaan manufaktur. Variabel bebas penelitian ini hanya menjelaskan audit delay rata-rata sebesar 9 persen, Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan opini audit terhadap audit delay. Dari hasil analisis data dari bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay.
2. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay
3. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.
4. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.
5. Reputasi KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.
6. Opini audit berpengaruh tidak signifikan terhadap audit delay.

5.1. Saran

Adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari hasil penelitian ini, maka penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, khususnya perusahaan

2. manufaktur agar kiranya mencantumkan dengan jelas tanggal laporan audit itu sendiri diterbitkan dalam financial statementnya. Ini diharapkan untuk lebih mempermudah pelaku kepentingan dalam menganalisa laporan yang diterbitkan.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sama untuk jenis industri yang lain agar diperoleh sampel yang lebih besar, sehingga dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Begitu juga untuk variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor sebaiknya ditambah dengan menggunakan lebih banyak variasi variabel lain seperti internal audit, komite audit, dan lainnya yang dapat digunakan untuk menguji Audit Delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, G. Z., Pratama, Y. A., & Budiarti, E. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Sektor *Jurnal Riset Keuangan Dan*
<https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/4377%0Ahttps://www.journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/download/4377/2590>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 15.
- Firliana, I., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan,

FAKTOR DETERMINAN AUDIT DELAY DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

- Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 61–68.
- Ghozali, I. (2020). *Analisis Aplikasi Multivariat Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Tanah Air*.
- Lestari, M. N. A. K., dan Saitri, W. P. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1), 11.
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 19–33.
<https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.216>
- Saragih, R. M. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(3), 20.
- Sari, K. H., dan Priyadi, P. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 17.
- Sayidah, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2).
<https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1397>
- Sunaningsih, S. N., & Rohman, A. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Verawati, A. M. N., dan Wirakusuma, G. M. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 29.
- www.idx.co.id
www.sahamok.com

